

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program Kewirausahaan Batik mandiri SMA Negeri 21 Surabaya tergolong program kurikulum muatan lokal. Program ini mampu berjalan dengan baik karena telah melewati proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Kegiatan batik mandiri berpusat dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik, yang mana peserta didik mampu mendesain dan memproduksi sendiri seragam batiknya.
2. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, yakni kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai: *Manajer* dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melakukan pendelegasian kepada tim batik mandiri; *Supervisor* dengan cara kegiatan pengontrolan setiap 3 bulan sekali; *Inovator* dengan cara memberikan gagasan baru terkait motif dan pewarnaan batik; *Motivator* dengan selalu memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan batik mandiri.
3. Faktor-faktor pendukung pengembangan kewirausahaan pada program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, antara lain: memiliki kejelasan program kewirausahaan batik mandiri, memiliki tenaga pengajar yang

professional di bidangnya, tidak ada permasalahan dalam hal pendanaan, memiliki jaringan kerjasama dengan pihak luar, ketersediaannya lokasi penjualan, ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Faktor-faktor penghambat pengembangan kewirausahaan pada program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, antara lain: kurangnya tenaga pengajar professional, kurangnya pengoptimalan mesin jahit, belum memiliki lokasi khusus saat proses membatik, sebagian hasil karya yang dibuat oleh peserta didik setiap tahunnya belum ditampilkan di galery batik mandiri.

B. SARAN – SARAN

1. Dalam pengoptimalan penggunaan sarana-prasarana mesin jahit bisa lebih dioptimalkan untuk kegiatan selain muatan lokal batik mandiri, sehingga bisa juga digunakan pada mata pelajaran yang lainnya, seperti pada mata pelajaran Seni Budaya.
2. Untuk kegiatan pengembangan batik mandiri bisa lebih ditingkatkan dengan lebih mengoptimalkan Galery Batik Mandiri, yakni pengelolaan inventaris dalam bentuk dokumentasi dan hasil karya batik mandiri yang telah dibuat setiap tahunnya serta ditampilkan di galery tersebut. Untuk pengelolaan ini bisa dibantu oleh perwakilan peserta didik di setiap tingkatan yang sudah pernah mendapatkan program muatan lokal ini.